

## PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA KOST (STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI “X” DI WILAYAH JAKARTA BARAT)

**Sharla Mega Yudia, Kusyogo Cahyo, Aditya Kusumawati**

Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Email: [sharlamy@gmail.com](mailto:sharlamy@gmail.com)

### ABSTRACT

*One of the most complex teenage issues is free sex. College students pretained in a group of teen with age ranging from 18-24 years old. Because their campus is far from their home, most of them choose to stay in a boarding house. Lack of parental supervision and weak social control in the boarding house environment exacerbate sexual behaviour of college students. The purpose of this study is to describe premarital sexual behaviour of undergraduate student at University “X” in West Jakarta Region. This type of research is qualitative research with in-depth interviews. Population studied are 6 informant who stayed at the boarding house and 8 triangulation informant which consist of 4 close friends and 4 girlfriends who stayed at boarding house. The results showed that the factors that caused college student to have a free sex is due to high amount of allowance that encourage them to try new things, the influence of the surrounding environment like friends, best friends or boyfriend or girlfriend, lack of attitude that doesn't care about the limit of friendship from the opposite sex, lack of supervision from the owner of the boarding house, believe in a stigma that rules were made to be broken, early sex education given from parents to their children is still very taboo, and an increasing accessible of media information.*

*Keyword: premarital sexual behavior, boarding student, university*

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>[1]</sup> Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun.<sup>[2]</sup> Masa Remaja merupakan periode terjadinya

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja memiliki sifat yang khas, yaitu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung segala macam resiko atas perbuatannya tanpa berpikir panjang. Apabila keputusan yang diambil tidak tepat, mereka akan terjerumus ke dalam perilaku beresiko.<sup>[2]</sup>

Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah seks bebas. Seks bebas

merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, tanpa adanya ikatan perkawinan, dan dapat dilakukan secara bebas dengan banyak orang.<sup>[3]</sup> Perilaku seksual dan pacaran berkaitan erat satu sama lain, karena pacaran akan menghadapi remaja dengan kondisi yang meningkatkan pengalaman seksual mereka.<sup>[4]</sup>

Berdasarkan survey SDKI tahun 2012 mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja, secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil SKRRI 2007. Hasil survei SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja.<sup>[4]</sup> Data tersebut diperkuat oleh survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyebutkan 5,3% pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks bebas, dan 63% remaja di Indonesia sudah pernah melakukan kontak seksual dengan lawan jenisnya.<sup>[5]</sup>

Akibat yang paling menonjol dari perilaku seks bebas adalah meningkatnya angka Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD). Berdasarkan data yang diperoleh BKKBN, di Indonesia terdapat sekitar 2,4 juta kasus aborsi setiap tahunnya, di mana 700 ribu di antaranya dilakukan oleh remaja.<sup>[6]</sup> Selain itu, besar kemungkinan remaja mendapat sanksi sosial seperti, dikucilkan oleh teman, dihujat oleh

masyarakat bahkan dianggap aib oleh keluarga.<sup>[7]</sup> Akibat lain yang disebabkan dari perilaku seks bebas adalah meningkatnya ancaman Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS. World Health Organization (WHO) memperkirakan, pada tahun 2008 terdapat 340 juta kasus baru IMS (gonore, infeksi chlamydia, sifilis, dan trikomonas) setiap tahunnya.<sup>[8]</sup>

Mahasiswa tergolong kedalam kelompok remaja usia 18 sampai 24 tahun. Remaja yang baru memasuki dunia perkuliahan memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan tinggal di kost-kostan. Kontrol orang tua yang kurang, ditambah kontrol sosial yang lemah di lingkungan kost-kostan, membuat mahasiswa berani menanggung segala macam resiko atas perbuatannya tanpa berpikir panjang, salah satunya adalah melakukan hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang perilaku seksual pada mahasiswa kost di Perguruan Tinggi "X" wilayah Jakarta Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mengetahui perilaku seksual pranikah pada mahasiswa kost di Perguruan Tinggi "X" wilayah Jakarta Barat secara lebih mendalam.

Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik snowball. Subjek dalam

penelitian ini terdiri dari 6 informan utama yang merupakan mahasiswa kost dan 8 informan triangulan yang terdiri dari 4 teman dekat dan 4 pasangan mahasiswa kost. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan data sekunder yang didapatkan dari sumber buku, jurnal kesehatan, artikel kesehatan dan literatur lain yang relevan.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### A. Perilaku Seksual Pranikah

Melalui informasi dari hasil penelitian dijelaskan bahwa selain berhubungan intim, aktivitas seksual yang subjek penelitian lakukan selama pacaran antara lain adalah *blow job* atau memasukan penis kedalam mulut pasangan, *gerepe-gerepe* atau meraba, menyentuh, meremas tubuh pasangan, *petting* atau menggesek-gesekan alat kelamin, *ngocok* atau istilah yang digunakan untuk masturbasi dengan bantuan tangan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar subjek terpengaruh stigma bahwa mengobrol, jalan-jalan, nonton, berpelukan hingga ciuman merupakan hal yang wajar dilakukan bagi orang pacaran, sehingga membuat mereka ingin mengeksplor lebih dari rubuh pasangannya. Hal ini sesuai dengan studi kasus yang dilakukan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah (2006), tentang perilaku seksual mahasiswa diketahui bahwa mereka melakukan aktivitas pacaran dan mengobrol (100%), berpegangan tangan (80%), mencium pipi atau kening (69%), mencium bibir (51%), mencium leher (28%), meraba dada/alat

kelamin (22%), dan melakukan hubungan seksual (6,2%).<sup>[9]</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, subjek menjelaskan bahwa tahapan yang sering kali dilakukan dalam berhubungan seksual adalah mencari moment yang tepat dan membuat pasangan terangsang dengan menyentuh bagian-bagian sensitif dari tubuh pasangan, saat pasangan sudah terangsang subjek mengatakan tidak sulit untuk mengajak pasangan melakukan hubungan seksual pranikah tanpa paksaan sedikitpun. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laily (2004), yang mengatakan bahwa terjadinya hubungan seksual pertama tidak selalu diawali dengan permintaan lisan tetapi dengan stimulus atau rangsangan langsung terhadap pasangannya.<sup>[9]</sup>

Melihat pada hasil penelitian serta penelitian terdahulu, peneliti simpulkan bahwa perilaku seksual mahasiswa kost dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan orientasi seksual mereka. Rasa ingin tahu dan fantasi seksual menyebabkan subjek ingin mempraktekan apa yang orang dewasa lakukan. Teman sebaya juga memainkan peranan yang sangat kuat terhadap sikap dan perilaku seksual subjek penelitian.

### B. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada wawancara yang dilakukan kepada 6 subjek penelitian diawali dengan menggali karakteristik subjek berdasarkan umur dan faktor sosial ekonomi (fakultas, semester, tempat kost dan jumlah uang saku perbulan). Informan termuda berusia 19 tahun dan informan tertua berusia 22 tahun. Sebagian

besar subjek penelitian berada di fakultas ekonomi dan bisnis semester 8, sementara dua subjek penelitian lainnya berada di fakultas teknik semester 4 dan 10. Sebagian besar subjek penelitian tinggal di rumah kost jalan tawakal ujung, sementara dua subjek penelitian lainnya tinggal di rumah kost jalan susilo dan jalan tawakal. Jumlah uang saku perbulan tertinggi mahasiswa kost yaitu 8 juta dan terendah 2 juta.

Jumlah uang saku yang begitu tinggi mengakibatkan mudahnya subjek untuk mencoba hal-hal baru yang mereka anggap modern, misalnya pergi ke tempat-tempat hiburan malam, seperti kafe, bar dan diskotik untuk bersenang-senang, meminum-minuman beralkohol hingga mencoba obat-obatan terlarang yang bisa membuat kontrol diri mereka rendah dan berani melakukan perilaku-perilaku menyimpang.

### **C. Akses Media Informasi**

Sebagian besar subjek penelitian, mengakses informasi tentang seksualitas melalui internet dari smartphone yang mereka miliki. Mengakses internet melalui smartphone memudahkan mereka menemukan informasi apapun, kapanpun dan dimanapun. Subyek biasa mengakses informasi seputar seksual seperti konten pornografi, gaya seksual dan meme yang menyangkut seksualitas dari smartphonanya. Sejalan dengan penelitian Oktavia (2013), bahwa terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu akibat terpengaruh dengan bacaan atau tontonan porno sehingga memiliki keinginan untuk mencoba melakukan hubungan seksual.<sup>[12]</sup>

Media massa mempunyai peranan besar dalam memberikan informasi seksual, remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksualitas dengan lengkap akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengan dan lihat. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktavia (2013), bahwa proporsi gaya hidup berisiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu menonton video porno sebesar 76,2%, terpengaruh dengan bacaan atau tontonan porno sehingga memiliki keinginan untuk mencoba melakukan hubungan seksual sebesar 15,3% dan melakukan perilaku seksual pranikah karena pengaruh dari bacaan atau tontonanan porno sebesar 7,7%.<sup>[12]</sup>

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa media informasi yang biasa digunakan oleh subjek penelitian adalah internet. Subjek biasa mengakses internet melalui smartphone. Informasi yang biasa diakses diantaranya adalah masalah seputar seksual dan pornografi. Dengan semakin canggihnya teknologi (seperti internet) menyebabkan penyebaran informasi secara cepat dan mudah, baik informasi yang bersifat positif maupun negatif. Informasi yang diterima tersebut dapat mempengaruhi perilaku seksual seseorang.

### **D. Peran Teman Sebaya**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dilingkungan pergaulannya mahasiswa kost sering berdiskusi mengenai seksualitas dengan teman-temannya dan mereka mengakui bahwa teman-teman terdekat pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar



maupun bukan dengan pacarnya melainkan wanita pekerja seks yang ditemui dari tempat-tempat hiburan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarati dan T.Y. Prihyugiarto, dari Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN yang menyatakan bahwa remaja yang mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mendorongnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah cenderung 1,8 kali lebih banyak bersikap setuju melakukan hubungan seksual pranikah daripada remaja yang tidak mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mendorongnya melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>[15]</sup>

Melihat pada hasil penelitian serta penelitian terdahulu, peneliti simpulkan bahwa peran teman sebaya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa kost melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan kebiasaan berdiskusi, bertukar informasi mengenai masalah seksualitas dan banyaknya teman yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah dijadikan sebagai tolak ukur mahasiswa kost dalam mengambil keputusan dan bertindak.

#### **E. Peran Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan hubungan subjek dengan orang tua mereka baik-baik saja, meskipun demikian, namun untuk membicarakan masalah yang bersifat sensitif subjek mengatakan lebih nyaman untuk bercerita dengan teman dibandingkan orang tua. Hasil penelitian ini tentu sesuai jika dikaitkan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Israwati (2014) yang menyatakan bahwa informan yang tidak mendapatkan informasi seputar perilaku seks pranikah dari orang tua karena orang tua informan masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah tersebut dan karena budaya yang tidak memperbolehkan berbicara masalah seks didepan umum apa lagi didepan anak-anak karena itu merupakan hal yang negatif, sehingga orang tua merasa malu untuk membicarakannya.<sup>[16]</sup>

Melihat pada hasil penelitian serta penelitian terdahulu, peneliti simpulkan bahwa subjek tidak mendapatkan informasi tentang seksualitas dari orang tua, hal tersebut menyebabkan subjek mencari informasi sendiri tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dari lingkungan sekitar yang kebenarannya belum diketahui.

#### **KESIMPULAN**

1. Subjek penelitian berada pada rentang 19-22 tahun. Menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Teknik Perguruan Tinggi "X" Wilayah Jakarta Barat. Rata-rata tempat kost subjek penelitian berada di jalan tawakal, tawakal ujung dan susilo. Uang saku rata-rata tiap bulan adalah Rp. 2.000.000,00 – Rp.8.000.000,00.
2. Sebagian besar subjek penelitian mulai melakukan hubungan seksual semenjak duduk dibangku SMP, SMA dan Kuliah. Perilaku seksual mahasiswa kost dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan orientasi seksual mereka. Rasa ingin tahu dan fantasi seksual menyebabkan subjek ingin

- mempraktekan apa yang orang dewasa lakukan. Teman sebaya juga memainkan peranan yang sangat kuat terhadap sikap dan perilaku seksual subjek penelitian.
3. Media informasi yang biasa digunakan oleh subjek adalah internet. Subjek biasa mengakses internet melalui *smartphone*. Informasi yang biasa diakses diantaranya adalah masalah seputar seksual dan pornografi.
  4. Kebiasaan berdiskusi, bertukar informasi mengenai masalah seksualitas dan banyaknya teman yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah menjadi faktor yang menyebabkan subjek penelitian melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangannya.
  5. Subjek tidak pernah berdiskusi tentang permasalahan sensitif dengan orang tua dan orang tua tidak memberikan informasi tentang seksualitas, hal tersebut menyebabkan subjek mencari informasi sendiri tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dari lingkungan sekitar yang kebenarannya belum diketahui.
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
  2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
  3. Wahareni, P.A. Skripsi: *Sikap remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau dari Tingkat Penalaran Moral pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang tahun Ajaran 2005/2006* (Teori *Perkembangan Moral Kohlberg*). Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2006.
  4. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2012. Diakses pada tanggal 4 Januari 2017 pada pukul 23.03 WIB melalui <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf>
  5. BKKBN. *Remaja Pelaku Seks Bebas Meningkat*, (Online), 2012, ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)) diakses pada 30 Agustus 2016)
  6. Handayani, S. dan Wahyuningrum, D. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks bebas Terhadap Sikap Remaja dalam Seks bebas di SMAN 1 Wedi Klaten*. Diakses pada 19 Desember 2016 pukul 21.48 WIB melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130850&val=5478>
  7. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia DIY. *Kehamilan yang Tidak Diinginkan*. Yogyakarta: PKBI DIY. 2016. Diakses pada tanggal 19 Januari 2016 pukul 22.00 WIB melalui [http://pkbi-diy.info/?page\\_id=3534](http://pkbi-diy.info/?page_id=3534)
  8. Anonim. Skripsi: *Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMA Prayatna Medan tahun 2015*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2015. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 20.23 WIB melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/56224/5/Chapter%20I.pdf>
  9. Mentari, D.S. Skripsi: *Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Kost di Kota Semarang*.

- Semarang: Universitas  
Diponegoro, 2011.
10. Suru, E. *Gambaran Perilaku Remaja yang Berkaitan dengan Rokok, Minuman Beralkohol, dan Seks Pranikah Kel.Mancani Kota Palopo*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar, 2010.
11. Oktavia, F. dan Setyorogo, Soedijono. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*. Jurnal ilmiah: STIKes M.H Thamrin. 2013.
12. Iswarati dan T.Y. Prihyugiaro. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, 2(2), 2008.

